MATERI KHUTBAH JUMAT



SELAMAT KARENA TAKWA

Dr. (C) Mubin Amrulloh, Lc., M.S.I.

[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

@dakwahid

@igdkwh

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsApp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

MATERI KHUTBAH JUMAT

SELAMAT KARENA TAKWA

Pemateri: Dr. (C) Mubin Amrulloh, Lc., M.S.I.

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ، لَا عِزَّ إِلَّا فِيْ طَاعَتِهِ، وَلَا سَعَادَةَ إِلَّا فِيْ رِضَاهُ، وَلَا نَعِيْمَ إِلَّا فِيْ ذِكْرِهِ، الَّذِيْ إِذَا أُطِيْعَ شَكَرَ، وَإِذَا عُصِيَ تَابَ وَغَفَرَ، وَالَّذِيْ إِذَا دُعِيَ أَجَابَ، وَإِذَا اسْتُعِيْذَ بِهِ أَعَاذَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ: يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Bertakwalah kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Kenalilah Allah, baik saat kita dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan susah. Sungguh, di dunia dan akhirat kelak, kita akan selamat karena takwa.

Kenalilah Allah dengan penuh ketundukan, cinta, pengagungan, dan ibadah yang maksimal dengan diiringi pengharapan akan ridha-Nya, serta berupaya menjauhkan diri dari melakukan kemaksiatan yang diiringi rasa takut akan pedihnya siksaan di hari kemudian.

Kenalilah Allah *subhanahu wata'ala* dengan mengupayakan ketaatan di masa kita masih memiliki peluang untuk memperoleh takdir terbaiknya, sebelum kita semua memasuki suatu masa ketika memperbanyak amal saleh hanya sebatas angan-angan, dan yang ada hanya penyesalan.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam al-Quran surat az-Zumar ayat 61,

وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"*Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka. Mereka tidak disentuh oleh azab dan tidak bersedih hati*."

Maka siapa yang bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala*, menjalankan setiap perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya, sungguh ia termasuk golongan yang Allah selamatkan dengan memperoleh kemenangan dari-Nya.

Sehingga manakala ia terjerumus ke dalam kebinasaan atau kehancuran, maka Allah akan menyelamatkannya serta memudahkannya untuk berlepas diri dari kehancuran tersebut.

Karena itu, orang-orang bertakwa adalah golongan yang selamat. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh generasi terdahulu dari kalangan para nabi dan salafus shalih.

Kisah Hamba Allah yang Selamat Karena Takwa

Kisah Hijrah Nabi Muhammad

Ma'asyiral muslimin a'azzaniyallahu wa iyyaakum ajma'in

Terkait hal ini, tidakkah sampai kepada kita suatu informasi tentang sosok mulia, Nabi *al-Mushthafa*, Nabi yang dijuluki *al-Amin*, *sayyidul muttaqiin* tuannya orang-orang bertakwa?

Yaitu ketika beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar dari Kota Makkah untuk suatu perjalanan hijrah bersama sahabat terdekatnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*. Di saat keduanya bersembunyi dari kejaran orang-orang kafir Quraisy, hingga perasaan takut menyelimuti mereka.

Pada saat seperti itu, di situasi yang boleh dikatakan genting dan keduanya terancam dibunuh orang-orang musyrik Quraisy, Allah selamatkan keduanya dari bahaya yang mengancam.

Dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari hadits Anas bin Malik *radhiallahu'anhu*, bahwa pada saat itu Abu Bakar berkata,

يَا رَسُوْلَ اللهِ لَوْ نَظَرَ أَحَدُهُمْ إِلَى قَدَمَيْهِ لَأَبْصَرَنَا

"*Wahai Rasulullah*, *seandainya salah satu di antara mereka melihat kedua kakinya*, *sungguh ia akan melihat dan mengetahui keberadaan kita*."

Dengan optimisme dan keyakinannya akan pertolongan Allah *subhanahu wata'ala*, baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* menenangkan sahabatnya. Beliau katakan,

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللهَ مَعَنَا مَا ظَنُّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ بِاثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا

"*Janganlah engkau bersedih*, *sesungguhnya Allah membersamai kita. Wahai Abu Bakar*, *engkau tidak tahu bahwa bersama kita berdua yang ketiga adalah Allah*."

Maka Allah *subhanahu wata'ala* selamatkan Nabi-Nya dengan suatu kemenangan yang tanpa tersentuh bahaya padanya sedikit pun.

Kisah Nabi Yunus

Yang kedua, *ma'asyiral muslimin*, pasti kita pernah mendengar peristiwa yang dialami Nabiyyullah Yunus '*alaihissalam*. Ketika ia pergi dan menghindarkan diri dari kaumnya dalam keadaan marah sebagai akibat dari pembangkangan mereka atas seruan dakwahnya.

Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Nabi Yunus pergi dari kaumnya dengan menaiki suatu kapal. Setelahnya berlalu, kapal itu bergoyang seakan tak sanggup menahan beban berat para penumpangnya.

Singkat cerita, setiap orang di kapal tersebut berdiskusi siapa yang harus ditenggelamkan, yang dengannya dapat mengurangi beban kapal tersebut.

Hingga terpilihlah satu kaum yang di dalamnya terdapat Nabiyyullah Yunus '*alaihissalam*. Diterjunkanlah sebagian dari penumpang, dan sebagiannya lagi tetap berada di atas kapal.

Akhirnya, ketika Nabi Yunus ditenggelamkan, seekor ikan menelannya. Dan bagaimana keadaan beliau saat berada di dalam perut ikan, diabadikan Allah dalam al-Quran surat al-Anbiya ayat 87,

وَذَا النُّوْنِ اِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ اَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادٰى فِى الظُّلُمٰتِ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ

"*Dan* (*ingatlah kisah*) *Zun Nun* (*Yunus*), *ketika dia pergi dalam keadaan marah*, *lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya*, *maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap*, '*Tidak ada tuhan selain Engkau*, *Mahasuci Engkau*. *Sungguh*, *aku termasuk orang-orang yang zalim*.'"

Ma'asyiral muslimin, Allah *subhanahu wata'ala* mengabulkan permohonan Nabi Yunus, kemudian menyelamatkannya dari kegelapan dalam perut ikan. Allah menyelamatkannya dari duka dan kesedihan.

Dalam ayat yang lain, surat ash-Shaffaat ayat 143—144, Allah peringatkan tentang keadaan Nabiyyullah Yunus '*alaihissalam*,

فَلَوْلَآ اَنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِيْنَ

"*Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir* (*bertasbih*) *kepada Allah*,"

لَلَبِثَ فِيْ بَطْنِهِ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ

"*niscaya dia akan tetap tinggal di perut* (*ikan itu*) *sampai hari kebangkitan*."

Buah Takwa

Ma'asyiral muslimin a'azzaniyallaahu wa iyyaakum ajma'in

Inilah dua contoh di masa lalu yang kita yakini akan kebenarannya. Tentu masih banyak contoh lainnya yang menggambarkan bagaimana seorang hamba selamat dari berbagai ragam bahaya yang mengancam jiwa, dari duka lara, dan kesedihan karena takwa.

Ketakwaan menghadirkan kebaikan-kebaikan di dunia. Ketakwaan menyelamatkan pelakunya dari siksa neraka. Dan ketakwaan, menjaminkan seseorang memperoleh kebahagiaan yang kekal di hari pembalasan kelak.

Sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala*, dalam surat Maryam ayat 71—72,

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا. ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا

"*Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya* (*neraka*). *Hal itu bagi Rabb-mu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam* (*neraka*) *dalam keadaan berlutut*."

Ma'asyral muslimin, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menukil satu riwayat dari Qais bin Abi Hazim tentang kisah hamba Allah *subhanahu wata'ala* yang selamat karena takwa.

Suatu ketika sahabat Abdullah bin Rawahah *radhiyallaahu 'anhu* menangis di pangkuan istrinya, sedang ia dalam keadaan terbaring

sakit. Sesaat istrinya ikut menangis. Kemudian istrinya bertanya,

مَا يُبْكِيْكَ؟

"*Apa yang membuatmu menangis*?"

Abdullah bin Rawahah menjawab,

إِنِّي ذَكَرْتُ قَوْلَ اللهِ تَعَالَى: وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا

"*Aku teringat dengan firman Allah subhanahu wata'ala*, '*Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatangi neraka*.'"

"*Dan saya tidak mengetahui apakah saya akan selamat atau tidak*!" lanjut Abdullah.

Sementara itu, masih dalam tafsir Ibnu Katsir, diriwayatkan dari Abu Ishaq bahwa sahabat Abu Maisarah ketika hendak berbaring di atas tempat tidurnya ia berucap, "*Duh*, *seandainya ibuku tidak melahirkanku*."

Kemudian Abu Maisarah menangis, lantas seseorang bertanya,

مَا يُبْكِيْكَ يَا أَبَا مَيْسَرَةٍ؟

"*Apa yang membuatmu menangis*, *wahai Abu Maisarah*?"

Ia pun menjawab,

أَخْبَرَنَا أَنَّا وَارِدُوْهَا وَلَمْ نُخْبَرْ أَنَّا صَادِرُوْنَ عَنْهَا

"*Allah subhanahu wata'ala dalam ayat tersebut mengabarkan kepada kita bahwa kita akan mendatangi neraka itu. Kita tidak diberi tahu bahwa kita akan dikeluarkan darinya*."

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Demikianlah materi khutbah Jumat tentang selamat karena takwa yang khatib sampaikan. Di penghujung khutbah pertama ini, khatib mengajak hadirin semua untuk sama-sama kita bermunajat kepada Allah, memohon agar Allah *subhanahu wata'ala* selalu menjaga kita agar istiqamah dalam merawat takwa sehingga, dengan rahmat-Nya, takwa kita kepada-Nya dapat menyelamatkan kita dari berbagai

kebinasaan di dunia dan akhirat.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الحُسْنَى وَصِفَاتِكَ العُلْيَا أَنْ تُنْجِيَنَا مِنَ النَّارِ وَأَنْ تُلْحِقَنَا بِالمُتَّقِيْنَ الأَبْرَارِ وَأَنْ تُنْجِيَنَا مِنْ مُفَاوِزِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، يَا كَرِيْمُ يَا جَوَّادُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِيْ القُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ والذِّكْرِ الحَكِيْمِ، وتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، وَالعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ، وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِيْنَ، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَلِيُّ الصَّالِحِيْنَ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ إِمَامُ الأَنبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَأَفْضَلُ خَلْقِ اللهِ أَجْمَعِيْنَ.

يَا أَيُّهَا الحَاضِرُوْنَ، أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. قَالَ تَعَالَى: وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَّهُ مَخْرَجًا. وَقَالَ: وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا.

ثُمَّ اعْلَمُوْا فَإِنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُوْلِهِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَامًا. اَللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، اِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ، فَاذْكُرُوا اللهَ العَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ اَكْبَرُ.